

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas dan variabel terikat digunakan dalam penelitian ini. Azwar (2021) mendefinisikan variabel sebagai sebuah konsep atau karakteristik yang dapat diukur dan memiliki variasi. Variabel yang dipakai dalam pengujian hipotesis penelitian diantaranya sebagai berikut :

- a) Variabel *independen* (X) : *Self esteem*
- b) Variabel *dependen* (Y) : *Hopelessness*

B. Definisi Operasional

Pendekatan ini berfungsi mendefinisikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian, bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah memahami esensi penelitian tersebut (Azwar, 2021). Definisi operasional penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Hopelessness

Hopelessness merupakan pandangan negatif, perasaan tidak berdaya dan hilangnya harapan mencapai tujuan dalam pencarian pekerjaan seseorang.

2. Self esteem

Self esteem adalah evaluasi subjektif seseorang terhadap dirinya sendiri, yang mencerminkan sikap positif atau negatif terhadap nilai, kemampuan, dan keberhargaan diri.

C. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada keseluruhan subjek yang terlibat. Menurut Azwar (2021), populasi adalah sekumpulan subjek yang menjadi target generalisasi hasil penelitian. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa populasi mencakup area generalisasi yang terdiri dari individu dengan atribut dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup seluruh generasi Z yang tinggal di Kota Yogyakarta. Sementara itu, Azwar (2021) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi. Sugiyono (2015) juga menambahkan bahwa sampel adalah representasi dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut. Sampel penelitian ini merupakan *fresh graduate* gen Z di Kota Yogyakarta.

Dalam proses pengambilan sampel, diperlukan suatu metode atau teknik yang disebut *sampling*. Menurut Sugiyono (2015) metode ini digunakan untuk menetapkan sampel yang akan dianalisis. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *non-probabilitas* dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel purposif merujuk pada proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang relevan untuk menentukan jumlah sampel yang akan dianalisis (Sugiyono, 2015). Tujuan penerapan teknik ini adalah untuk memperoleh sampel yang tepat dengan ciri-ciri subjek yang menjadi perhatian penelitian.

Adapun kriterianya antara lain :

- a. Lulusan perguruan tinggi di Kota Yogyakarta (Diploma/Sarjana) dalam satu tahun terakhir.
- b. Berusia 20-29 Tahun.
- c. Berstatus menganggur atau dalam masa percobaan kerja dalam 6 bulan terakhir.
- d. Berdomisili di Kota Yogyakarta.
- e. Laki-laki/Perempuan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode merupakan serangkaian prosedur yang dilakukan secara terstruktur dan baku guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Alat pengumpulan data penelitian menggunakan skala *self esteem* Setiawan (2023) yang dimodifikasi aitemnya oleh peneliti sesuai dengan aspek Coopersmith (1967) untuk mengukur variabel *self esteem*. Sementara skala *hopelessness* menggunakan skala Harani (2024) yang dimodifikasi aitemnya berdasarkan aspek Beck dkk (1974). Skala adalah kumpulan pertanyaan yang dirancang peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai atribut yang sedang dianalisis (Azwar, 2021).

Model skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) digunakan dalam penelitian ini. Tidak disertakannya opsi netral (N) disebabkan oleh keinginan peneliti untuk menggali kecenderungan subjek mengenai pertanyaan yang diajukan. Alternatif jawaban dibuat demikian agar

menghindari subjek cenderung untuk memilih jawaban netral yang menyebabkan data menjadi kurang informatif (Azwar, 2021). Aitem dibagi menjadi aitem yang mendukung teori (*favorable*) dan yang bertentangan dengan teori (*unfavorable*). Pemberian skor aitem pada setiap pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Skor Pengukuran Instrumen

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Skala pengukuran penelitian ini berisi penjelasan dan *blue print* mengenai alat ukur *Self esteem* dan *Hopelessness*.

1. Skala *Hopelessness*

Pengukuran *Hopelessness* ini mengacu pada aspek *Hopelessness* oleh Beck dkk (1974). Aspek tersebut disusun dalam dua kategori pernyataan, yakni *favorable* dan *unfavorable*. Peneliti melakukan modifikasi skala *hopelessness* oleh Harani (2024) berdasarkan aspek-aspek menurut Beck dkk (1974). Modifikasi yang dilakukan peneliti adalah modifikasi aitem. Skala ini terdiri dari 36 aitem.

Tabel 3. 2 *Blue Print* Skala *Hopelessness*

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1	<i>Feelings about the Future</i>	Tidak adanya harapan dan antusias	3, 4, 7	1, 5, 8	12	33,3%
		Tidak memiliki perasaan senang dan kepercayaan	6,11, 12	9,10, 19		
2	<i>Loss of motivation</i>	Perasaan menyerah	13,15, 18	14,16, 17	12	33,4%

		Tidak mau berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan	23, 24, 25	2, 20, 21		
3	<i>Future expectations</i>	Adanya pemikiran tentang masa depan yang suram sehingga tidak menentu	26, 28, 27	22, 30, 29	12	33,3%
		Adanya fikiran bahwa sesuatu yang sedang dijalani tidak sesuai harapan	34, 35, 36	31, 32, 33		
					36	100%

2. Skala *Self esteem*

Pengukuran variabel ini menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek Coopersmith (1967) oleh Setiawan (2023) dan telah dimodifikasi oleh peneliti. Peneliti melakukan modifikasi terhadap aitem. Skala ini terdiri dari 24 butir.

Tabel 3. 3 *Blue Print* Skala *Self esteem*

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1	Kekuatan	Memiliki rasa percaya diri yang memunculkan kemampuan memimpin dan diakui oleh banyak orang	5, 8	11, 13, 17, 23	6	25%
2	Keberartian	Penerimaan dan kepedulian terhadap diri sendiri	-	3, 21		
		Menerima perhatian, penghargaan, dan kepedulian dari orang lain	-	22	6	25%
		Merasa diterima di lingkungan sekitarnya	14	6,16		
3	Kebajikan	Memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya	9, 10, 19	1, 12, 18	6	25%
4	Kemampuan	Memiliki perasaan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki	4, 20, 24,	2, 7, 15	6	25%

E. Metode Analisis Data

Pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional diterapkan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara *self esteem* dan *hopelessness*. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0 untuk *Windows*.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, peneliti memeriksa apakah data penelitian terdistribusi normal dan linear antar variabel dengan melakukan uji normalitas dan linearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS versi 25.0. Tujuannya untuk memastikan distribusi data normal dan meminimalkan potensi bias pada data yang diperoleh. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), distribusi data dinyatakan tidak normal (Ghozali, 2018).

b) Uji Linearitas

Tujuan uji ini adalah menentukan linearitas antara dua variabel penelitian (Azwar, 2021). Linearitas diuji menggunakan *Test for Linearity* melalui SPSS versi 25.0. Signifikansi $> 0,05$ menandakan bahwa kedua variabel bersifat linier (Ghozali, 2018).

2. Uji Hipotesis

Menurut Azwar (2021), hipotesis dalam penelitian adalah pernyataan sementara yang harus diuji untuk menentukan kebenarannya melalui berbagai pertanyaan yang dirumuskan berdasarkan teori yang relevan untuk mengungkap hubungan antara variabel yang diteliti.

Analisis *Pearson Product Moment* digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Teknik korelasi ini adalah analisis parametrik yang berfungsi mengidentifikasi keterkaitan antara dua variabel, yaitu *self esteem* sebagai variabel *independen* dan *hopelessness* sebagai variabel *dependen*. Signifikansi $< 0,05$ mengindikasikan bahwa ada korelasi antara kedua variabel dan hipotesis penelitian diterima (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.0.

F. Kredibilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2021), validitas merujuk pada seberapa tepat dan akurat sebuah alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Alat tes dianggap valid jika hasil yang diperoleh sesuai dengan sasaran pengukuran. Dalam penelitian ini, jenis validitas yang diterapkan adalah validitas isi aitem (*content validity*), yang diukur dan dikuantifikasi melalui analisis oleh para ahli atau *expert judgement* (Azwar, 2021). Uji validitas isi dilakukan dengan menggunakan koefisien Aiken's V untuk menentukan *content-validity coefficient*. Penilaian ini diperoleh dari sejumlah panel ahli yang

mengevaluasi seberapa jauh aitem yang ada mencerminkan konstruk yang diukur (Azwar, 2021).

Pertanyaan yang ingin dijawab dalam validitas ini adalah seberapa relevan aitem-aitem dalam instrumen ukur dan adalah representasi dari konstruk yang selaras dengan tujuan pengukuran. Adapun untuk validasi isi aitem digunakan penilaian dengan memberikan rating 1-5 untuk kelayakan aitem dengan indikatornya. Kriteria valid-tidaknya aitem didasarkan pada tabel signifikansi Aiken's V dengan melihat sejumlah panel ahli dan rentang pilihan jawaban yang digunakan dalam skala penelitian. Statistik Aiken's V dirumuskan sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{N(c-1o)}$$

Keterangan :

$$s = r - lo$$

lo = Angka penilaian validitas terendah

c = Angka penilaian validitas tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

2. Uji Daya Beda Aitem

Azwar (2021) menyatakan bahwa parameter daya beda aitem yang merupakan koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dan distribusi skor total skala, menunjukkan sejauh mana fungsi aitem sejalan dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individu. Dengan kata lain, daya beda aitem mengukur sejauh mana aitem tersebut dapat

membedakan antara kelompok atau individu yang memiliki karakteristik yang diukur dan yang tidak. Untuk menguji kemampuan diskriminasi aitem, dilakukan perhitungan korelasi antara skor aitem dan skor keseluruhan skala.

Adapun Azwar (2021) menyarankan bahwa total korelasi aitem yang bernilai $\geq 0,30$ dapat dijadikan sebagai kriteria untuk pemilihan aitem. Diskriminasi aitem dianggap memuaskan jika koefisien korelasinya mencapai 0,30. Namun, jika terdapat banyak aitem dengan korelasi di bawah 0,30, batas kriteria dapat dipertimbangkan untuk diturunkan menjadi 0,25. Penilaian kevalidan aitem penelitian ini menggunakan kriteria $r \geq 0,25$. Perhitungan indeks daya beda aitem dilakukan dengan SPSS versi 25.0.

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2021), reliabilitas merujuk pada tingkat keandalan hasil pengukuran. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila nilai koefisiennya di atas 0,7, semakin mendekati angka 1,00, maka semakin reliabel instrumen tersebut (Azwar, 2021). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur dalam memberikan hasil. Reliabilitas menggambarkan tingkat konsistensi pengukuran jika dilakukan ulang pada subjek yang sama. Reliabilitas berfungsi untuk menilai seberapa akurat tes dalam mengukur gejala yang serupa pada waktu dan situasi yang berbeda.

Walaupun tidak ada jawaban atau hasil yang definitif untuk mencerminkan akurasi pengukuran koefisien reliabilitas, karena koefisien yang diperoleh berasal dari perhitungan data empiris sekelompok subjek dan dipengaruhi oleh variasi skor yang ada dalam kelompok tersebut (Azwar, 2013) dan pada dasarnya ini adalah estimasi dari reliabilitas yang sesungguhnya terutama dalam pengukuran atribut psikologi saat ini (Triyantoro dkk., 2024). Kemudian untuk menilai reliabilitas masing-masing instrumen, peneliti menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS versi 25.0. Koefisien *Cronbach Alpha* digunakan peneliti untuk memastikan semua aitem dalam skala saling terkait dan mengukur konstruk yang sama.

G. Rancangan Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bersifat *non-eksperimental*. Desain ini bertujuan untuk memahami hubungan antara kedua variabel penelitian.

2. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Identifikasi permasalahan yang akan diteliti serta urgensinya dilakukan peneliti pada tahapan ini. Peneliti menggali fenomena terkini melalui berita dan media sosial Tiktok. Peneliti mulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik, yang mencerminkan isu atau fenomena yang ingin diteliti. Selanjutnya,

peneliti melakukan kajian literatur untuk memahami konteks dan latar belakang permasalahan tersebut, serta untuk mengetahui penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.

Dalam proses ini, peneliti juga menentukan tujuan penelitian dan manfaatnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau praktik di lapangan. Selain itu, peneliti merancang metodologi penelitian yang sesuai, termasuk pemilihan kerangka penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang akan digunakan. Untuk mendukung penelitian, peneliti melakukan asesmen awal dengan wawancara dan observasi di lapangan terkait fenomena *hopelessness*.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini, peneliti melakukan pengujian instrumen penelitian kepada subjek yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui *google form*.

c. Tahap Pengolahan Data

Data yang telah diorganisir, dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai dengan desain penelitian. Penggunaan SPSS digunakan untuk mempermudah proses analisis. Data diproses guna menghasilkan informasi yang relevan, seperti hasil uji asumsi dasar dan uji hipotesis. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel statistik dan diinterpretasikan berdasarkan data yang diperoleh.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti membandingkan hasil penelitian dengan tujuan dan dugaan sementara yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti juga mengevaluasi apakah temuan-temuan tersebut memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian dan bagaimana kontribusinya terhadap bidang studi yang diteliti. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan keterbatasan studi dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Hasil evaluasi ini kemudian disusun dalam laporan akhir penelitian yang mencakup kesimpulan dan saran berdasarkan temuan.